



Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022 Berdasarkan Metode Rgec

Fatimatus Zahro¹, Ainol², Cici Widya Prasetyandari³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email : Fatimaazzahra300@gmail.com¹, ainol1968@gmail.com²,
ciciwidyaprsetyandari@gmail.com³

Received: 2024-02-08; Accepted: 2024-02-09; Published: 2024-02-29

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan RGEC. Faktor-faktor yang digunakan untuk penilaian melibatkan profil risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (Earnings), dan permodalan (Capital). Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022, dengan pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis studi ini melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, menghitung rasio keuangan berdasarkan metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020-2022 berada dalam kategori cukup sehat. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 dan 2021 dalam kategori kurang sehat, sedangkan tahun 2022 semakin membaik yaitu dalam kondisi sehat. Bank Aladin Syariah tahun 2020 dikategori sangat sehat, tahun 2021 dikategorikan cukup sehat dan tahun 2022 dikategorikan kurang sehat..

Kata Kunci: *Kesehatan Bank, Bank Umum Syariah, RGEC*

Abstract

This study was conducted to assess the health level of Islamic Commercial Banks in Indonesia using the method regulated by Bank Indonesia Regulation (PBI) No.13/1/PBI/2011 concerning the assessment of the health level of banks using the RGEC approach. The factors used for the assessment involve risk profile, good corporate governance (GCG), profitability (Earnings), and capital (Capital). The research population includes all Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2020-2022, with sampling using the Purposive Sampling method. Data collection techniques using documentation techniques. Data collection techniques using documentation techniques. This study analyzes through a quantitative descriptive approach, calculating financial ratios based on the RGEC method. The results showed that Bank Muamalat Indonesia in 2020-2022 was in a fairly healthy condition. Bank Panin Dubai Syariah in 2020 and 2021 is in a less healthy condition, while in 2022 it is getting better, namely in a healthy condition. Bank Aladin Syariah in 2020 is categorized as very healthy, in 2021 it is categorized as quite healthy and in 2022 it is categorized as less healthy.

Keywords: Bank Health, Islamic Commercial Bank, RGEC

Copyright © 2024 Ecobankers : Journal of Economy and Banking

PENDAHULUAN

Kesehatan bank merupakan gambaran utama untuk melihat kondisi suatu perbankan. Kesehatan suatu bank harus diperhatikan oleh semua bank selaku lembaga intermediasi keuangan (Financial Intermediari), yaitu organisasi yang mampu menghasilkan uang dan mengelola uang publik dengan efektif dan efisien (Lasta dkk 2014). Kesehatan Bank menjadi perhatian bagi manajer, pemilik, dan konsumen sebagai pengguna layanan keuangan tersebut agar tidak salah dalam menempatkan aset yang dimilikinya (Kurniawati 2019). Apabila suatu perbankan tidak menjaga atau tidak memperhatikan kesehatan Banknya, maka Bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya sebagai lembaga intermediasi.

Semua perbankan wajib melakukan penilaian kesehatan baik bank konvensional maupun bank syariah. Bank konvensional merupakan Lembaga keuangan yang mengikuti prinsip konvensional (Umardani dan Muchlish 2016). Sedangkan Bank syariah adalah organisasi keuangan yang pengelolaan bisnisnya sesuai syariat Islam, yang melarang riba dalam semua transaksi termasuk simpan pinjam (Prasetyandari, 2022). Penilaian kesehatan perbankan syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bahwa bank diwajibkan untuk menjaga kesehatannya. Dengan demikian, penilaian kesehatan bank wajib dilakukan oleh semua perbankan.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dinilai melalui rasio rasio yang ada pada laporan keuangannya. Informasi mengenai situasi keuangan perusahaan dijelaskan dalam laporan keuangannya. (Hidayat, 2018). Laporan keuangan tersebut didalamnya memuat rasio rasio yang dibutuhkan dalam menilai kesehatan suatu bank (Rezeki and Noviarita, 2021). Setiap perbankan pasti mempublikasikan laporan keuangannya yang berguna bagi perusahaan sendiri ataupun pihak luar yang membutuhkan. Bagi perusahaan sendiri akan berguna sebagai bahan evaluasi apakah perusahaan dari waktu ke waktu semakin baik atau semakin buruk, sehingga akan menjadi keputusan akhir apakah kinerja bank tersebut akan dilanjutkan atau bahkan dihentikan (Amalia and Ali, 2023). Sedangkan untuk pihak luar sebagai informasi bagi nasabah atau investor yang akan menitipkan asetnya maka akan terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan tersebut sehingga selanjutnya dapat menilai apakah bank tersebut sehat dan dapat mengelola asetnya dengannya baik atau bahkan sebaliknya (Widyastuti 2017). Laporan keuangan menjadi elemen yang sangat dibutuhkan dalam proses penilaian kesehatan suatu bank.

Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) terus bertambah menjadi 33 buah dengan 782 Kantor Cabang, 1.803 Kantor Cabang Pembantu atau Unit Layanan Syariah, dan 361 Kantor Kas. Menurut statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023, perbankan syariah berkembang pesat. Tentunya hal ini menjadikan perbankan syariah menunjukkan performa yang baik dalam memasarkan produk mereka (Nasrifah 2016). Namun dengan berkembangnya sektor perbankan juga membuat pentingnya penerapan pengawasan terhadap kesehatan lembaga keuangan. Suatu perbankan yang baik akan selalu menjaga kesehatan setiap rasio keuangannya agar nasabah tidak khawatir akan dana yang ditiptkannya. Namun nyatanya masih banyak ditemukan bank yang gagal dalam menjaga kesehatannya. Menurut Fauzan dkk. (2021) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk” menyatakan bahwa pada tahun 2018 kondisi bank berada dalam kategori kurang sehat dikarenakan rasio ROA dan NOM berada dalam PK-5 (Tidak Sehat). Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Citradewi (2023), menyatakan bahwa Bank Aladin Syariah pada tahun 2018 berada dalam kondisi kurang sehat, hal ini disebabkan oleh banyaknya rasio yang digunakan dalam penilaian kesehatan berada dalam PK-5 (Tidak Sehat). Komponen rasio tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Bukopin Syariah masih belum sehat, sehingga belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. (Pratiwi, 2020). Berdasarkan fakta diatas memberikan gambaran bahwa berkembangnya sektor perbankan juga akan membuat semakin

ketat penilaian kesehatan suatu bank. Hal ini guna mengantisipasi adanya lembaga keuangan yang beroperasi tidak selaras dengan peraturan yang ditetapkan.

Bank umum syariah selaku lembaga keuangan perlu melakukan pemeriksaan kesehatan guna untuk mengantisipasi adanya lembaga keuangan yang beroperasi tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Maka dari Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). Penilaian risiko yang dikenal sebagai "profil risiko" mencakup risiko-risiko yang berkaitan dengan kredit, pasar, operasional, likuiditas, masalah hukum, strategi, kepatuhan, dan reputasi, di samping standar pelaksanaan manajemen risiko bank (Octafilia dan Wijaya 2020). Good Corporate Governance/GCG merupakan suatu evaluasi atas standar manajemen bank yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG, yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia yang berlaku bagi Bank Umum, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (Fauzan dkk. 2021). Di seluruh dunia, beberapa negara seperti Indonesia menggunakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sebagai panduan. (Susila 2019). Earnings merupakan Salah satu faktor kunci dalam menentukan kondisi kesehatan industri perbankan, yang berkaitan dengan kapasitas bank untuk menghasilkan laba. Sedangkan Capital merupakan komponen yang sangat dibutuhkan karena paling penting dalam melakukan kegiatan perbankan disebabkan karena jika tidak ada modal maka perusahaan tidak bisa malukan kinerjanya. Penilaian pada setiap rasio akan dikategorikan sebagai sangat sehat, sehat, cukupmsehat, kurang sehat dan tidak sehat. Penilaian dengan menggunakan metode RGEC tersebut akan memberikan informasi tentang kondisi kesehatan suatu perbankan pada periode yang dibutuhkan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siahaan (2021) menyatakan bahwa Hasil penelitian dengan menggunakan metode RGEC menghasilkan peringkat komposit 1 untuk tingkat kesehatan Bank BCA Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. pada kondisi "Sangat Sehat", hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode RGEC peneliti bisa menilai kondisi bank BCA Syariah mampu menghadapi pengaruh persaingan. Tingkat kesehatan Bank BTN Syariah dari tahun 2018-2022 yang dinilai menggunakan metode RGEC berdasarkan faktor Risk Profile yang dinilai dengan rasio NPF dan FDR mendapatkan predikat cukup sehat dengan nilai 2,7, faktor GCG memperoleh predikat sehat dengan nilai 2, faktor Earning yang dinilai dengan rasio ROA, ROE, BOPO dan NIM memperoleh predikat cukup sehat dengan nilai 2,9, serta faktor Capital yang diukur dengan rasio CAR memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai 1 (Puteh dan Wiryawan 2023). Menurut hasil Ponirah et al. (2021) menyatakan temuan studi ini, yang didasarkan pada evaluasi Profil Risiko bank yang ditentukan oleh NPF, diklasifikasikan sebagai sehat. Bank ini juga diklasifikasikan sebagai bank yang sehat jika dinilai dalam jangka waktu empat tahun dengan menggunakan FDR. begitu juga dikategorikan sebagai komposit dua dalam bidang GCG, yang tergolong sehat. Kemudian Bank ini juga berada dalam kategori sangat sehat selama empat tahun terakhir dalam aspek Earnings. Terakhir, bank ini tergolong dalam kategori sangat sehat dalam aspek Capital. Selama periode empat tahun, PT Bank Mega Syariah Tbk memiliki nilai komposit 2, menempatkannya dalam kategori sehat.

Berdasarkan uraian diatas. Peneliti tertarik untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode RGEC. Tujuan dari penelitian ini untuk menilai kondisi kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022 dengan metode RGEC. Penelitian kesehatan bank umum syariah penting untuk dilakukan karena pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa telah banyak yang menggunakan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan Bank, namun belum ada yang langsung meneliti tiga lembaga keuangan secara langsung Pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2020-2022. Laporan keuangan yang dikeluarkan

oleh setiap Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, di mana sampel dipilih sesuai dengan standar dan faktor-faktor tertentu yang berkaitan dengan komponen sampel. Kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Bank Umum Syariah memiliki izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Umum Syariah pada tahun 2020 sampai dengan 2022 secara konsisten menyediakan laporan keuangan.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data laporan keuangan lengkap dan rasio keuangan yang sesuai dengan faktor-faktor yang akan digunakan peneliti untuk menentukan temuannya antara tahun 2020 dan 2022.
4. Bank Umum Syariah: Selama periode penelitian, tidak ada merger atau akuisisi yang dilakukan.
5. Bank Umum Syariah yang memiliki aset besar, sedang dan rendah diantara seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sebagai hasil dari kriteria tersebut, diperoleh tiga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan PT Bank Aladin Syariah Tbk. Metode untuk mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi. Selanjutnya metode analisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan berdasarkan metode RGEC (Pratikto dan Afiq 2021).

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Penentuan *Risk Profile* dapat dinilai melalui rasio NPF (*Non Performing Finance*) serta FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 1. Klasifikasi tingkat penilaian

Keterangan	NPF	FDR
Sangat Sehat	$\leq 2\%$	$\leq 75\%$
Sehat	2% – 5%	75% – 85%
Cukup sehat	5% – 8%	85% – 100%
Kurang sehat	8% – 12%	100% – 120%
Tidak sehat	$\geq 12\%$	$\geq 120\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

2. Good Corporate Governance (GCG)

Perhitungan aspek GCG pada penelitian ini dihitung melalui Posisi Devisa Netto (PDN).

$$\text{PDN} = \frac{\text{Selisih Aset dan Liabilitas Valas}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Klasifikasi tingkat penilaian PDN

Keterangan	PDN
Sangat Sehat	Tidak ada pelanggaran rasio PDN
Sehat	Pernah melakukan pelanggaran
Cukup sehat	0% – 10%
Kurang sehat	10% – 25%
Tidak sehat	$\geq 25\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

3. Earnings (Rentabilitas)

Ada empat rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran penilaian earnings yakni ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata Rata Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Imbalan}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3. Klasifikasi tingkat kesehatan ROA ROE NI dan BOPO

keterangan	ROA	ROE	NI	BOPO
Sangat Sehat	$\geq 2\%$	$\geq 20\%$	$\geq 6,5\%$	$\leq 83\%$
Sehat	1,25% – 2%	12,5% – 20%	2% – 6,5%	83% – 85%
Cukup sehat	0,5% – 1,25%	5% – 12,5%	1,5% – 2%	85% – 87%
Kurang sehat	0% – 0,5%	0% – 5%	0% – 1,49%	87% – 89%
Tidak sehat	$\leq 0\%$	$\leq 0\%$	$\leq 0\%$	$\geq 89\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

4. Capital (Modal)

Perhitungan aspek *Capital* pada metode RGEC dihitung melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 4. Klasifikasi tingkat kesehatan CAR

Keterangan	CAR
Sangat Sehat	$\geq 12\%$
Sehat	9% – 12%
Cukup sehat	8% – 9%
Kurang sehat	6% – 8%
Tidak sehat	$\leq 6\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

Hasil analisis dengan metode RGEC berikutnya disajikan berupa data numerik yang diberi bobot sesuai dengan pedoman yang ditentukan. Bobot nilai ini sering disebut sebagai nilai kredit. Kondisi sebuah bank dapat ditentukan dengan melihat bobot nilai ini. Berikut tabel yang menunjukkan batas minimum dan maksimum untuk menetapkan predikat bank:

Tabel 5. Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Peringkat Komposit	Keterangan
PK-1	Sangat Sehat
PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile (Resiko Profil)

Profil Risiko merupakan komponen awal dari RGEC. Ini merupakan hasil evaluasi atas risiko hukum, risiko strategik, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi yang didasarkan pada rasio NPF dan FDR.

Tabel 6. Hasil penilaian rasio NPF bank Umum Syariah tahun 2020-2022

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3,95%	2	0,08%	1	0,86%	1
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2,45%	2	0,94%	1	1,91%	1
PT Bank Aladin Syariah Tbk	0%	1	0%	1	0%	1

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2020 NPF bank muamalat dalam kategori sehat yaitu 3,95%, pada tahun 2021 terdapat penurunan yang signifikan yaitu 0,08% yang menandakan kondisi rasio NPF dalam keadaan sangat sehat dan terdapat kenaikan pada tahun 2022 namun hal tersebut masih dalam batas sangat sehat. Bank Panin Dubai Syariah mencatat penurunan drastis dari 3,38 pada tahun 2020 menjadi sangat sehat 1,19 pada tahun 2021. Ini mencerminkan keberhasilan dalam manajemen risiko atau pemulihan yang signifikan. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan karena ekspansi bisnis atau perubahan dalam struktur portofolio yang masih dianggap dalam batas risiko yang dapat diterima. Begitu juga dengan kondisi rasio NPF Bank Aladin Syariah dari 2020-2022 dalam kategori sangat sehat. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa Bank yang penuh kehati-hatian dalam mengalokasikan dana untuk mengurangi pembiayaan bermasalah. Apabila angka NPF semakin kecil maka pembiayaan yang terdapat di perbankan semakin profesional, Karena nilai NPF yang tinggi akan menghambat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan, mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan dan memburuknya kinerja bank.

Tabel 7. Hasil penilaian rasio FDR bank Umum Syariah tahun 2020-2022

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	69,84%	1	38,33%	1	40,63%	1
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	111,71%	4	107,56%	4	97,32%	3
PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,13%	1	0%	1	173,27%	5

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas Bank Muamalat tahun 2020-2022 dalam kategori sangat sehat dikarenakan angka rasio FDR $\leq 75\%$. Bank Panin Dubai Syariah, meskipun masih dikategorikan sebagai "tidak sehat" dengan rasio FDR sebesar 111,71% pada tahun 2020, mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 97,32%. Ini menunjukkan upaya bank untuk mengurangi risiko dengan menurunkan rasio pembiayaan terhadap simpanan. Bank Aladin Syariah 2020-2021 dalam kategori sangat sehat, namun pada tahun 2022 rasio FDR berada pada kategori tidak sehat, dilaporkan sebesar 173,27%, meningkat 100% dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar 0%. Penyaluran pembiayaan Bank pada tahun 2022 menjadi penyebab kenaikan tersebut.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Faktor kedua dalam RGEc adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. Berikut hasil penilaian GCG yang pengukurannya menggunakan rasio PDN. Berikut hasil

Tabel 8. Hasil penilaian rasio PDN bank Umum Syariah tahun 2020-2022

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0,15%	3	0,15%	3	0,46%	3
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,10%	3	0,11%	3	0,02%	3
PT Bank Aladin Syariah Tbk	0,75%	3	0,21%	3	0,03%	3

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas bahwa rasio PDN ketiga Bank semuanya memiliki PK 3 yang menunjukkan kondisi tahun 2020-2022 ketiga bank tersebut dalam kategori cukup sehat. Hal ini mencerminkan Prinsip-prinsip GCG telah diimplementasikan dengan baik, dan kekurangan yang ada hanya bersifat ringan dan dapat dengan mudah diperbaiki oleh manajemen bank dengan langkah-langkah cepat.

3. *Earnings (Rentabilitas)*

Faktor ketiga dalam RGEc adalah *Earnings (Rentabilitas)*. Berikut hasil penilaian *Earnings* yaitu pengukurannya memakai rasio ROA ROE NI dan BOPO.

Tabel 9. Hasil penilaian rasio ROA bank Umum Syariah tahun 2020-2022

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0,03%	4	0,02%	4	0,09%	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,06%	4	-6,72%	5	1,79%	2
PT Bank Aladin Syariah Tbk	6,19%	1	-8,81%	5	-10,85%	5

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas Bank Muamalat tiga tahun terakhir berada dalam koategori kurang sehat, kondisi ini mencerminkan Bank tidak dapat mengelola aset dengan baik untuk memperoleh laba. Bank Panin Dubai Syariah mencatat perubahan drastis dalam ROA-nya. Setelah ROA yang sangat rendah pada tahun 2020 (0,06), bank ini mengalami ROA negatif yang signifikan pada tahun 2021 (-6,72), mencerminkan kemungkinan kerugian besar atau masalah keuangan. Namun, pada tahun 2022, bank ini berhasil pulih dengan ROA yang sangat sehat sebesar 1,79, mungkin sebagai hasil dari tindakan perbaikan, restrukturisasi, atau infus modal. Bank Aladin Syariah tahun 2020 rasio ROA berada dalam kondisi sangat sehat yang menggambarkan bahwa bank sangat profesional dalam mengelola aset, Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan secara drastis sebesar -8,81%, dimana rasio ROA Bank Aladin Syariah beradapada kondisi tidak sehat. Kondisi ini diperparah pada tahun 2022, di mana rasio ROA kembali turun menjadi -10,85%, sehingga masih berada dalam kategori yang tidak sehat seperti tahun sebelumnya.

Tabel 10. Hasil penilaian rasio ROE bank Umum Syariah tahun 2020-2022

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0,29%	4	0,20%	4	0,53%	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,01%	4	-31,76%	5	11,51%	3
PT Bank Aladin Syariah Tbk	7,07%	3	-10,10%	5	-8,50%	5

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Rasio ROE Bank Muamalat dalam tiga tahun terakhir berada pada kategori kurang sehat. Begitu juga dengan kondisi Bank Panin Dubai tahun 2020, kondisi ini diperburuk pada tahun 2021 yaitu -31,76% ini adalah tahun rasio ROE terendah dalam 3 tiga tahun terakhir, namun

tahun 2022 rasio ROE bangkit dari keterpurukan sampai dalam kategori cukup sehat. Bank Aladin Syariah pada tahun 2020 berada pada kategori cukup sehat, tetapi pada tahun 2021 terjadi penurunan, di mana ROE menjadi -10,10% sehingga Bank Aladin Syariah berada pada kategori tidak sehat. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan ROE, namun masih dalam kondisi yang negative sebesar -8,50%. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa bank Aladin Syariah masih berada pada kategori yang tidak sehat seperti tahun sebelumnya dan belum mampu mengelola ekuitas dengan baik untuk menghasilkan laba.

Tabel 11. Hasil penilaian rasio NI bank Umum Syariah tahun 2020-2022

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1,94%	3	1,59%	3	0,66%	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1,19%	4	3,30%	2	3,84%	2
PT Bank Aladin Syariah Tbk	4,69%	2	2,96%	2	3,36%	2

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas rasio NI bank Muamalat Indonesia tahun 2020 sebesar 1,94% ini menunjukkan kondisi cukup sehat, namun kondisi tersebut semakin menurun sampai tahun 2022 dimana NI menjadi 0,66% sehingga bank Muamalat berada pada kondisi kurang sehat. Kondisi Bank Panin Dubai berbanding terbalik dengan kondisi Bank Muamalat, tahun 2020 rasio NI 1,19% berada pada kondisi kurang sehat, tahun 2021 terdapat perubahan yang signifikan yaitu rasio NI sebesar 3,30%, kondisi ini semakin diperbaiki pada tahun 2022 menjadi 3,84% yang menunjukkan rasio NI dalam kategori sehat. Sedangkan untuk Bank Aladin Syariah dalam tiga tahun terjadi fluktuasi yaitu 4,69% 2,96% dan 3,36% namun kondisi ini masih dalam kategori sehat.

Tabel 12. Hasil penilaian rasio BOPO bank Umum Syariah tahun 2020-2022

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	99,45%	4	99,29%	4	96,62%	4
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	99,42%	5	202,74%	5	76,99%	1
PT Bank Aladin Syariah Tbk	56,16%	1	428,40%	5	354,75%	5

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas dalam tiga tahun rasio BOPO Bank Muamalat selalu dalam kondisi tidak sehat, kemungkinan kondisi ini terjadi karena beban operasional lebih besar dari pada pendapatannya. Begitu juga dengan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 berada dalam kondisi tidak sehat, namun kondisi ini semakin diperburuk pada tahun 2021 dimana BOPO mencapai 202,74% kondisi sudah sangat tidak aman karena angka tersebut sudah melebihi kategori sangat tidak sehat. Setelah dari keterpurukan tersebut Bank Panin Dubai Syariah mencatat perubahan dramatis dalam rasio BOPO dari tahun 2021 ke 2022, mengalami penurunan dari 202,74 menjadi 76,99. Kemungkinan perubahan strategi manajemen atau restrukturisasi yang diimplementasikan oleh bank ini membantu mencapai kesehatan keuangan yang lebih baik pada tahun 2022. Pada tahun 2020 rasio BOPO Bank Aladin Syariah sebesar 56,16% menunjukkan kondisi Bank Aladin dalam predikat sangat sehat. Akan tetapi, pada tahun 2021 Bank Aladin Syariah tidak dapat menjaga rasio BOPO karena terjadi kenaikan secara signifikan menjadi 428,4%. Hal ini disebabkan karena adanya lonjakan beban operasional yang disertai menurunnya pendapatan operasional. Kondisi ini masih berlanjut di tahun 2022, meskipun rasio BOPO turun menjadi 354,75% Bank Aladin Syariah tetap berada pada kondisi tidak sehat. kondisi tersebut disebabkan jumlah pendapatan yang didapatkan lebih kecil dari pada beban yang dikeluarkan.

4. Capital (Modal)

Faktor terakhir dalam metode RGEC ini adalah *Capital* (Modal). Berikut hasil penilaian *Capital* yang pengukurannya menggunakan rasio CAR.

Tabel 13. Hasil penilaian rasio CAR bank Umum Syariah tahun 2020-2022

Keterangan	2020	PK	2021	PK	2022	PK
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	15,21%	1	23,76%	1	32,70%	1
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	31,42%	1	25,81%	1	22,71%	1
PT Bank Aladin Syariah Tbk	329,09%	1	390,50%	1	189,28%	1

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas rasio Bank Muamalat Indonesia dalam kategori sangat sehat dan terjadi peningkatan dalam setiap tahunnya yaitu 15,21% 23,76% dan 32,70% hal ini menunjukkan bank mampu meminimalisir risiko kredit. Tahun 2020 angka Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah yaitu 31,42% merupakan angka tertinggi dari tahun setelahnya. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, Bank Panin Dubai Syariah tetap mempertahankan tingkat kesehatan modal yang sangat baik. Ini menunjukkan kelangsungan kemampuan bank untuk meredam risiko dengan modal yang cukup kuat. Rasio CAR Bank Aladin Syariah tahun 2020 sebesar 329,09% dan tahun 2021 sebesar 390,50%. Sedangkan tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 189,28%, namun tetap dikategorikan sangat sehat. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa ketiga bank selama tahun 2020-2022 memiliki dana yang cukup untuk membiayai operasi bisnisnya dan mengatasi risiko yang mungkin terjadi..

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hal itu dihasilkan juga tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) secara umum sebagai kesimpulan akhir dari rasio-rasio tersebut. Berikut penilaian kesehatan pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022.

Tabel 13. Hasil analisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah 2020-2022

KETERANGAN	TAHUN		
	2020	2021	2022
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Sehat
PT Bank Aladin Syariah Tbk	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel diatas merupakan hasil rekapitulasi tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2020-2022. Berdasarkan tabel tersebut Bank Muamalat Indonesia selama tiga tahun selalu berada dalam kondisi cukup sehat. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nabila et al. (2022) yang berjudul “*Analysis on the soundness Level of Shariah Commercial Banks Using RGEc During the Covid-19*” yang menyatakan bahwa pada tahun 2020 Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi cukup sehat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rosyid dan Immawati (2023) yang berjudul “Analisis Pengukuran Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022” menyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia selama 3 tahun berada dalam kategori cukup sehat.

Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 dan 2021 berada dalam kondisi kurang sehat, namun kondisi ini semakin baik pada tahun 2022 yaitu dalam kategori sehat. Penelitian ini sejalan dengan Hasil temuan Fadilah (2022) terkait “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (Rgec) Dan Potensi Pailit Metode Zmijewski” menyatakan bahwa Temuan tersebut menunjukkan bahwa, menurut metode RGEc, tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 3 (cukup sehat) di tahun 2016, peringkat 5 (kurang sehat) di tahun 2017, peringkat 3 (cukup sehat) di tahun 2018, peringkat 3 (cukup sehat) di tahun 2019, peringkat 4 (kurang sehat) di tahun 2020, dan peringkat 4 (kurang sehat) di tahun 2021.

Bank Aladin Syariah dari 2020-2022 selalu mengalami penurunan, pada tahun 2020 berada pada kategori sangat sehat, namun tahun 2021 dan 2022 kesehatan bank menurun samapai berada dalam kategori kurang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Citradewi (2023) dengan judul “Metode RGEc untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada

PT Bank Aladin Syariah Tbk” menyatakan bahwa meskipun tahun 2020 diklasifikasikan sebagai sangat sehat, kondisi memburuk pada tahun 2021 dan 2022, yang mengarah ke klasifikasi kurang sehat. Untuk menjaga kepercayaan nasabah, Bank Aladin Syariah harus memperkuat posisi keuangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah tahun 2020-2022 menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk pada dari tahun 2020 sampai 2022 berada dalam kategori cukup sehat, disebabkan rasio ROA ROE dan BOPO selalu berada dalam kondisi kurang sehat (PK4). Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2020 dan 2021 berada dalam kondisi kurang sehat disebabkan rasio ROA ROE NI dan BOPO berada dalam kondisi kurang sehat bahkan sampai tidak sehat, sedangkan untuk tahun 2022 kinerja keuangan semakin membaik yaitu dalam kondisi sehat disebabkan rasio NPF BOPO dan CAR berada dalam kondisi sangat sehat (PK1). Sedangkan untuk Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2020 dalam kategori sangat sehat disebabkan rasio yang ada rata-rata dalam kondisi sangat sehat, sedangkan untuk tahun 2021 dan 2022 kondisi semakin menurun yaitu cukup sehat dan kurang sehat disebabkan rata-rata rasio dalam kondisi tidak sehat.

Diharapkan tingkat kesehatan ketiga bank tersebut, khususnya pada komponen ROA, ROE, dan BOPO, dapat ditingkatkan dengan adanya saran-saran yang diberikan. Selain itu, tingkat kesehatan bank harus dipertahankan pada tingkat yang memuaskan, seperti yang ditunjukkan oleh rasio CAR, untuk memastikan kinerja yang optimal dari sistem operasi bank. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan cakupan penelitian dengan memasukkan lebih banyak faktor, seperti dampak dari tingkat kesehatan bank di daerah-daerah tertentu, sehingga dapat diketahui secara luas penerapan dan dampaknya dalam berbagai bidang. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian-penelitian di masa depan akan dapat mencakup sektor-sektor bisnis lainnya dan tidak terbatas hanya pada sektor perbankan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dianita Nur, Dan Hapzi Ali. 2023. “Pemanfaatan Laporan keuangan, Software Dan Brainware Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (Jemsi)* 5(1):64–71.
- Azizah, Rima Amalia Nor, Dan Adelina Citradewi. 2023. “Metode Rgec Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Aladin Syariah Tbk.” *Journal Of Sharia Finance And Bnaking* 3(2):141–55.
- Fadilah, Adil Nisa. 2022. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (Rgec) Dan Potensi Pailit Metode Zmijewski (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021).” Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Fauzan, M., Ali Hardana, Ananda Anugrah Nasution, Dan Mahmud Pasaribu. 2021. “Analisis Perbandingan Metode Camels Dan Metode Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6(3):778. Doi: 10.30651/Jms.V6i3.9998.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*. 1 Ed. Disunting Oleh F. Fabri. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kurniawati, Rizka. 2019. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Lasta, Heidy Arrvida, Arifin Zainul, Dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013).” *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* 13(2):1–10.

- Nabila, Salsa, Nur S. Buchari, Dan Edy Suprpto. 2022. "Analysis On The Soundness Level Of Shariah Commercial Banks Using Rgec During The Covid-19." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10(1):66–85. Doi: 10.46899/Jeps.V10i1.316.
- Nasrifah, Maula. 2016. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset & Leverage Terhadap Income Smoothing Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Pascasarjana Iain Jember, Jember*.
- Octafilia, Yusnita, Dan Evelyn Wijaya. 2020. "Study Of Conventional Bank Health In Indonesia From 2012 To 2017." *Proceedings Of The 6th Annual International Conference On Management Research (Aicmar 2019)* 132:64–68. Doi: 10.2991/Aebmr.K.200331.015.
- Peraturan Bank Indonesia (Pbi) Nomor 6/10/Pbi/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia (Pbi) Nomor 13/1/Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec.
- Ponirah, Ade, Faridha Nurazizah, Dan Yesa Tiara Purnama Sari. 2021. "Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019." *Eksisbank: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 5(1):87–97. Doi: 10.37726/Ee.V5i1.162.
- Pratikto, Muhammad Iqbal Surya, Dan Mohammad Khoiruzi Afiq. 2021. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8(5):570. Doi: 10.20473/Vol8iss20215pp570-581.
- Pratiwi, Ananda Adi. 2020. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bank Syariah Periode 2015-2019 ." *Universitas Islam Riau, Pekanbaru*.
- Puteh, Cut Punnariya, Dan M. Ryzki Wiryawan. 2023. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec pada Bank Btn Syariah." *Jurnal Dimamu* 3(1):58–70.
- Rezeki, Indah Harum, Dan Heni Noviarita. 2021. "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Islamic Economics Journal* 7(1):64–75.
- Rosyid, Rosyid, Dan S. Asriah Immawati. 2023. "Analisis Pengukuran Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022." 1(1):152–66.
- Siahaan, Hasna Hidayah. 2021. "Analisis Kinerja Bank Bca Syariah Berdasarkan Metode Rgec Dan Islamicity Performance Index." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan*.
- Susila, Ahdiyati Agus. 2019. "Good Corporate Governancebank Syariahdi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5(2):1–17.
- Umardani, Dwi, Dan Abraham Muchlish. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 9(1):129–56.
- Widya Prasetyandari, Cici. 2022. "Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Syariah Indonesia, Tbk (Bsi) Sebelum Dan Sesudah Di Merger." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3:135–42.
- Widyastuti, Pristiana. 2017. "Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Bidang Jasa." *Journal For Business And Entrepreneur* 1(1):50–63.